

## **OPTIMALISASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI WUS (WANITA USIA SUBUR) YANG BEKERJA MELALUI EDUKASI DAN PELAYANAN KESEHATAN DI CV ENTERNA**

### ***OPTIMIZATION OF REPRODUCTIVE HEALTH FOR WUS (WOMEN OF CHILDBEARING AGE) WHO WORK THROUGH EDUCATION AND HEALTH SERVICES AT CV ENTERNA***

Novita Nining Angraini<sup>1</sup>, Indri Astuti Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: [novitanovi@unimus.ac.id](mailto:novitanovi@unimus.ac.id)

#### **ABSTRAK**

*Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kesehatan umum, terutama bagi wanita usia subur (WUS) yang bekerja di sektor industri, seperti UKM garmen. Lingkungan kerja yang menuntut, kurangnya edukasi kesehatan, serta akses terbatas ke layanan kesehatan reproduksi merupakan tantangan yang signifikan bagi wanita pekerja. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan reproduksi bagi WUS melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran WUS tentang kesehatan reproduksi melalui sesi edukasi rutin, menyediakan layanan kesehatan reproduksi yang mudah diakses di UKM garmen, mengembangkan program jangka panjang untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan wanita pekerja. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan karyawan dan manajemen UKM garmen. Kegiatan yang dilakukan meliputi Sesi edukasi dan penyuluhan rutin tentang kesehatan reproduksi, metode kontrasepsi, dan pentingnya pemeriksaan rutin, Penyediaan layanan kesehatan reproduksi, termasuk pemeriksaan rutin dan konseling di lokasi kerja. Penyebaran informasi melalui poster dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi. Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di UKM Garmen yang ada di berlokasi di Pucangading Batusari, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Semarang Jawa Tengah dengan memberikan edukasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi dengan sasaran karyawan wanita Usia Subur yang berjumlah 21 orang.*

**Kata Kunci:** *Kespro, WUS, Wanita Pekerja*

#### **ABSTRACT**

*Reproductive health is an important aspect of general health, especially for women of childbearing age (WUS) who work in the industrial sector, such as garment SMEs. A demanding work environment, lack of health education, and limited access to reproductive health services are significant challenges for working women. This community service program aims to optimize reproductive health for WUS by increasing knowledge and awareness of WUS about reproductive health through regular educational sessions, providing easily accessible reproductive health services in garment SMEs, developing long-term programs to improve reproductive health and welfare of working women. Program It uses a participatory approach by involving employees and management of garment SMEs. Activities carried out include routine education and counseling sessions about reproductive health, contraceptive methods, and the importance of routine check-ups, Provision of reproductive health services, including routine check-ups and counseling at work sites. Dissemination of information through posters and social media to increase awareness and participation. Community service will be carried out at Garment UKM located in Pucangading Batusari, Kec. Mranggen, Demak Regency, Semarang, Central Java by providing education and counseling about reproductive health targeting 21 female employees of childbearing age.*

**Keywords:** *Kespro, WUS, Working Women*

## **PENDAHULUAN**

Kata reproduksi terdiri atas: “re” berarti kembali serta “produksi” berarti menghasilkan. Jika digabungkan, kata reproduksi merupakan proses dalam kehidupan individu untuk menghasilkan keturunan (wirenviona, 2020).

Di Indonesia saat ini kondisi kesehatan reproduksi masih belum sesuai dengan yang diharapkan dibandingkan dengan keadaan negara – negara ASEAN lain. Kesehatan reproduksi khususnya pada wanita Indonesia masih sangatlah tertinggal. Selain target angka kematian ibu pada Milenium Development Goals 2015 yang tidak tercapai, masalah kesehatan reproduksi wanita di Indonesia semakin hari semakin kompleks, seperti kanker serviks ganas, kanker payudara, infeksi HIV/AIDS, kasus – kasus kekerasan terhadap perempuan/ KDRT, serta permasalahan keluarga berencana yang selama bertahun – tahun selalu menjadikan wanita sebagai sasaran utama (widiasih, 2018).

Masalah kesehatan reproduksi adalah masalah umum dan juga individu, karena dampaknya yang luas pada berbagai aspek kehidupan merupakan parameter kemampuan suatu negara untuk memberikan perawatan kesehatan kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi erat kaitannya dengan kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKA) (Pulungan, dkk).

Wanita usia subur menghadapi berbagai tantangan dalam kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan menstruasi, kehamilan, persalinan, dan kesehatan pasca melahirkan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang (2022), terdapat peningkatan angka partisipasi dalam program kesehatan reproduksi, namun masih terdapat kesenjangan signifikan dalam akses dan kualitas pelayanan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta budaya dan stigma yang masih kuat.

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan perilaku yang tidak sehat, seperti rendahnya tingkat partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan rutin dan penggunaan kontrasepsi yang tidak efektif (BKKBN, 2021). Akses yang terbatas ke layanan kesehatan berkualitas juga menjadi masalah utama, terutama bagi wanita dari kelompok ekonomi lemah. Hal ini diperparah oleh biaya pelayanan kesehatan yang dianggap tinggi dan kurangnya fasilitas yang memadai (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah Kota Semarang telah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan kesehatan reproduksi WUS, termasuk program edukasi dan layanan kesehatan reproduksi. Namun, efektivitas program-program tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis komunitas yang menekankan pada edukasi dan pemberdayaan wanita menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah ini (UNFPA, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi kesehatan reproduksi WUS di Semarang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan reproduksi mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh WUS di Semarang, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup, khususnya bagi mereka yang bekerja di sektor formal maupun informal. Di Indonesia, isu kesehatan reproduksi terus menjadi tantangan, terutama karena berbagai faktor, seperti kurangnya edukasi kesehatan, akses

terbatas ke layanan medis, dan pengaruh budaya. Berdasarkan data BKKBN dan Kemenkes RI, wanita usia subur kerap menghadapi risiko kesehatan seperti anemia, komplikasi kehamilan, dan rendahnya kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan rutin.

Dalam konteks Kota Semarang dan wilayah sekitarnya, seperti Kecamatan Mranggen, UKM yang mempekerjakan banyak WUS menjadi sasaran penting untuk program pemberdayaan kesehatan reproduksi. Lingkungan kerja yang menuntut dengan penghasilan yang terbatas sering kali menjadi hambatan bagi WUS dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Program edukasi dan pelayanan kesehatan di lokasi kerja menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini.

UKM Garmen “CV INTERNA” adalah sebuah unit usaha kecil menengah yang bergerak di bidang produksi pakaian. UKM ini berlokasi di Pucangading Batusari, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Semarang Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 2015, UKM ini mempekerjakan sekitar 30 karyawan, dimana 70% dari mereka adalah wanita usia subur (WUS). Gambaran kondisi eksisting UKM “CV INTERNA” serta permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait kesehatan reproduksi bagi karyawan yang bekerja di sana.

Potensi Wilayah Kecamatan Mranggen, tempat UKM Garmen “CV INTERNA” beroperasi, merupakan kawasan dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Wilayah ini memiliki akses transportasi yang baik, dekat dengan pusat-pusat perdagangan dan industri. Infrastruktur yang memadai seperti jalan raya, listrik, dan air bersih mendukung kegiatan usaha di wilayah ini. Masyarakat di Kecamatan Mranggen mayoritas bekerja di sektor industri dan perdagangan. Tingkat pendidikan masyarakat umumnya menengah, dengan banyak wanita yang bekerja di sektor formal maupun informal.

Kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi masih rendah, yang dipengaruhi oleh kurangnya edukasi dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

UKM Garmen “CV INTERNA” memproduksi berbagai jenis pakaian dengan bahan baku yang sebagian besar didapat dari pemasok lokal. Produk utama meliputi pakaian sehari-hari seperti kaos, kemeja, dan pakaian anak-anak. Dalam sehari, produksi mencapai sekitar 150 potong pakaian. Data Total Karyawan: 50 orang Wanita Usia Subur (WUS): 35 orang (70%) Pendidikan: SMP (40%), SMA (50%), Diploma/Sarjana (10%) Rata-rata Penghasilan: Rp 1.500.000,-/bulan Tujuan utama dari kegiatan optimalisasi kesehatan reproduksi bagi WUS yang bekerja di UKM Garmen melalui edukasi dan pelayanan kesehatan adalah Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi yaitu Meningkatkan Akses Terhadap Layanan Kesehatan Reproduksi, Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan, Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Kerja.

## **METODE**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni pemaparan tentang kesehatan reproduksi bagi wus (wanita usia subur) yang bekerja melalui edukasi dan pelayanan kesehatan diikuti oleh karyawan.

### **1. Pemaparan Kesehatan Reproduksi bagi wus (wanita usia subur)**

#### **a. Pengertian Wanita Usia Subur (WUS)**

Wanita usia subur ( WUS ) adalah wanita yang memasuki usia 15- 49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Usia subur pada wanita berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun.

#### **b. Masalah Kesuburan pada Wanita**

- 1) Siklus menstruasi yang tidak teratur atau terlambat
- 2) Berat badan yang tidak seimbang
- 3) Poli Cystic Ovary Syndrome (PCOS) dan Endometriosis
- 4) Rokok
- 5) Efeksamping obat

#### **c. Jenis-jenis Penyakit Kelamin pada Wanita Usia Subur**

- 1) Infeksi kelenjar bartholini
  - 2) Kondiloma akuminata
  - 3) Trikomoniasis
  - 4) Sifilis
- d. 1000 HPK yang penting diketahui oleh WUS:
- 1) Nutrisi yang adekuat
  - 2) Perawatan payudara
  - 3) Kebersihan tubuh dan pakaian
  - 4) Perawatan gigi
  - 5) Senam hamil

#### **e. Perawatan Prakontrasepsi**

Perawatan prakontrasepsi adalah perawatan yang diberikan sebelum kehamilan dengan sasaran mempermudah seorang wanita mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum mengandung.

#### **f. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam prakonsepsi:**

- 1) Konseling prakonsepsi
- 2) Skrining genetik
- 3) Faktor resiko medis

Dari program yang dilakukan, Kecamatan Mranggen, sebanyak 30 karyawan wanita berpartisipasi aktif. Materi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya pemeriksaan berkala dan penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai. Layanan pemeriksaan kesehatan langsung di lokasi

kerja juga mempermudah akses para peserta terhadap fasilitas medis.

Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kendala seperti biaya dan waktu dapat diatasi. Selain itu, kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi berdampak positif terhadap kesejahteraan individu dan produktivitas kerja.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan lewat pemaparan, dan pelayanan kesehatan reproduksi pada karyawan. Setelahnya, karyawan dapat melakukan kesehatan reproduksi di rumah. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta.

Peningkatan kesehatan reproduksi melalui edukasi dan pelayanan langsung di tempat kerja memberikan dampak nyata bagi WUS di UKM Garmen. Keberhasilan program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, komunitas kerja, dan lembaga kesehatan dalam mendukung kesehatan wanita pekerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Mangan, Y. 2010. *Solusi Sehat Mencegah dan Mengatasi Kanker*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Laporan Kinerja BKKBN 2019*. Jakarta: BKKBN.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Handayani, M. (2015). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Kencana.

Sari, N. M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi pada Wanita Bekerja di Industri Garmen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Rahardjo, M. (2017). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusumawati, A. (2019). *Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Wanita*

Usia Subur. Jurnal Pendidikan Kesehatan

Utami, S. (2020). Pengaruh Stres Kerja terhadap Kesehatan Reproduksi pada Wanita Bekerja. Jurnal Psikologi

Fitriani, K. (2022) Pengaruh Jam Kerja Terhadap Kesehatan Reproduksi Pekerja Wanita di Industri Garmen di Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: BKKBN.

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2022). Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2022. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024. Jakarta: Kemenkes RI.

United Nations Population Fund (UNFPA). (2021). State of World Population 2021: My Body is My Own. New York: UNFPA.